

Pengaruh Edukasi Dengan Media Leaflet Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tm II di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Maras Kabupaten Seluma

Dana Daniati¹, Ade Elvina², Dita Selvianti³, Dea Lestari⁴

¹Program Studi Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti

³ Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti

⁴ Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada, Padang Lawas Utara, Sumatra, Indonesia

¹Danadaniati@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11gr/dl pada trimester I dan ke II dan kurang dari 10 g/dl selama post partum. Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam darah ibu. Zat besi pada masa kehamilan digunakan untuk perkembangan janin, plasenta, ekspansi sel darah merah, dan untuk kebutuhan basal tubuh. Anemia dapat menimbulkan kematian pada ibu sekira 15-20% baik secara langsung atau tidak langsung. Anemia pada ibu hamil trimester I akan menyebabkan terjadinya kegagalan organogenesis sehingga akan mengganggu perkembangan janin pada tahap selanjutnya dan dapat berdampak kepada kehamilan abortus, partus imatur/prematur, gangguan proses persalinan (perdarahan), gangguan masa nifas (daya tahan terhadap infeksi dan stres kurang produksi ASI rendah sehingga bayi kurang ASI). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh leaflet untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil TM II tentang Anemia di Puskesmas Muara Maras Kabupaten Seluma . Jenis penelitian *quasi experiment* dengan *pretest-post test with control group design*. Populasi sebanyak 42 dengan metode *total sampling*, sampel 21 responden setiap kelompok. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dianalisis menggunakan analisis uji *Paired Sample t-test* dan untuk melihat rerata skor pengetahuan kelompok eksperimen dan control dengan menggunakan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasil selisih rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi kelompok eksperimen sebesar 8,90 dan kelompok control sebesar 7,12 dengan $p=0,001$. Sehingga dapat disimpulkan, leaflet sebagai media edukasi tentang Anemia efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil TM II.

Kata Kunci: Anemia, Ibu hamil, Leaflet, Pengetahuan

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is defined as a decrease in hemoglobin levels of less than 11 g/dl in the first and second trimesters and less than 10 g/dl in the postpartum period. Anemia in pregnant women is caused by a lack of iron in the mother's blood. Iron during pregnancy is used for the development of the fetus, placenta, expansion of red blood cells, and for the body's basic needs. Anemia can cause around 15-20% of maternal deaths, both directly and indirectly. Anemia in pregnant women in the first trimester will cause failure of organogenesis, thereby disrupting fetal development at a later stage and can have an impact on abortion, preterm birth, disruption of the birth process (bleeding), post-natal disorders. (resistance to infection and stress due to low production. Low breast milk production so the baby does not get enough breast milk). This study aims to analyze the effect of leaflets to increase the knowledge of TM II pregnant women about anemia at the Muara Maras Health Center, Seluma Regency. The type of research used was quasi-experimental with a pretest-post test design with control group design. The population was 42 people with a total

sampling method, the sample for each group was 21 respondents. The research instrument used a questionnaire, analyzed using Paired Sample t-test analysis and to see the average knowledge score of the experimental and control groups using Independent Sample t-test analysis. The results of the difference in mean knowledge scores before and after intervention in the experimental group were 8.90 and the control group was 7.12 with $p=0.001$. So it can be concluded that leaflets as an educational medium about anemia are effective in increasing knowledge of TM II pregnant women.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Leaflets, Knowledge

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa dimana janin mengalami pertumbuhan dan perkembangan di dalam rahim ibu sampai waktunya siap dilahirkan (Aliva, dkk 2021). Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11gr/dl pada trimester I dan ke II dan kurang dari 10 g/dl selama post partum. Dalam Fajrin, Desi Hidayati (2021) Badan kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 35-75%, serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan.

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu diketahui bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2020 dari 2597 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HB terdapat 328 (12,6%) ibu hamil yang mengalami anemia, tahun 2021 dari 2848 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HB terdapat 256 (9%) ibu hamil yang mengalami anemia dan pada tahun 2022 dari 2058 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HB terdapat 53 (2,6%) ibu hamil yang mengalami anemia (Dinkes Kab Seluma, 2023). Data Dinkes Kabupaten Seluma tahun 2022 juga menunjukkan bahwa puskesmas dengan jumlah ibu hamil anemia paling tinggi terdapat di puskesmas Muara Maras dimana dari 25 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hb terdapat 15 (60%), ibu hamil yang mengalami anemia. Terendah terdapat di puskesmas puguk dimana dari 144 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan hb semuanya tidak ada yang mengalami anemia.

Berdasarkan data Puskesmas Muara Maras Kabupaten Seluma diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2020 terdapat sebanyak 39 (92,8%) ibu hamil anemia dari sebanyak 42 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hb, pada tahun 2021 terdapat sebanyak 35 (87,5%) ibu hamil dari sebanyak 40 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hb, pada tahun 2022 terdapat sebanyak 15 (60%) ibu hamil dari sebanyak 25 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hb dan pada tahun 2023 pada periode bulan Januari sampai dengan bulan Mei terdapat 23 ibu hamil anemia dari 167 ibu hamil yang dilakukan pemriskaan Hb (Puskesmas Muara Maras Kabupaten Seluma, 2023).

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam darah ibu. Zat besi pada masa kehamilan digunakan untuk perkembangan janin, plasenta, ekspansi sel darah merah, dan untuk kebutuhan basal tubuh. Selain itu pada saat kehamilan terjadi juga pengenceran darah (hemodelusi). Pengenceran darah (hemodilusi) pada ibu hamil sering terjadi dengan peningkatan volume plasma 30%-40%, peningkatan sel darah 18%-30% dan hemoglobin 19%. Hemodilusi terjadi sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada

kehamilan 32-36 minggu. Bila hemoglobin sebelum hamil berkisar 11 gr% maka dengan terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan anemia menjadi 9,5-10 gr%.

Anemia dapat menimbulkan kematian pada ibu sekira 15-20% baik secara langsung atau tidak langsung. Anemia pada ibu hamil trimester I akan menyebabkan terjadinya kegagalan organogenesis sehingga akan mengganggu perkembangan janin pada tahap selanjutnya dan dapat berdampak kepada kehamilan abortus, partus imatur/prematur, gangguan proses persalinan (perdarahan), gangguan masa nifas (daya tahan terhadap infeksi dan stres kurang produksi ASI rendah sehingga bayi kurang asi). Anemia kurang zat besi pada ibu hamil juga dapat meningkatkan risiko pada bayi yang dilahirkannya dalam hal ini bayi akan menderita kurang zat besi, dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, cacat bawaan, BBLR, kematian perinatal, serta berdampak buruk pada pertumbuhan sel-sel otak anak yang dapat mengurangi kecerdasan anak (Lalage, 2015).

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil yang dicanangkan pemerintah yaitu kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet pada ibu hamil. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan (Elvina & Suryantara, 2022). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil diantaranya karena kurangnya informasi dari ibu hamil tentang pencegahan anemia. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia. Keberhasilan promosi kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen dan sistem pembelajaran. Edukasi kesehatan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk pencegahan suatu masalah kesehatan atau penyakit dan dalam waktu jangka panjang dapat membantu dalam mengatasi masalah kesehatan dimana secara umum edukasi kesehatan ini disebut dengan promosi kesehatan. Keberhasilan promosi kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen dan sistem pembelajaran (Elvina et al., 2024).

Penelitian terdahulu memang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, namun sebagian besar tidak membedakan tahap kehamilan dan jarang dilakukan pada wilayah pedesaan. Padahal, trimester II merupakan periode penting dengan peningkatan kebutuhan zat besi dan intensitas kunjungan ANC, sehingga edukasi yang tepat pada fase ini menjadi sangat diperlukan.

Di sisi lain, penelitian terbaru banyak berfokus pada media edukasi digital, sementara media cetak seperti leaflet—yang lebih relevan bagi masyarakat dengan keterbatasan teknologi seperti di wilayah kerja Puskesmas Muara Maras—justru kurang dikaji. Meskipun leaflet sering digunakan dalam penyuluhan, belum ada penelitian lokal yang menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester II tentang anemia, termasuk pemahaman mengenai penyebab, gejala, dan pencegahannya. Ketiadaan data empiris ini menunjukkan adanya gap penelitian yang penting, sehingga perlu dilakukan studi untuk memastikan apakah edukasi menggunakan leaflet benar-benar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah tersebut dan dapat menjadi dasar penguatan program pencegahan anemia.

Leaflet dapat dibuat dengan mudah dan tanpa mengeluarkan biaya yang banyak, sehingga praktis untuk dijadikan media penyuluhan kesehatan. Perpaduan teks dan gambar yang didesain secara menarik dapat menambah daya tarik serta memperlancar pemahaman materi pembelajaran bagi peserta didik (Elvina et al., 2024). Pesan yang di sampaikan secara singkat dan memungkinkan untuk dibaca kembali sehingga akan mempengaruhi informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan dan pengetahuan yang diserap oleh sasaran. Hasil yang dilakukan oleh Siti dkk (2016) yang menggunakan leaflet sebagai media edukasi yaitu Hasil analisis terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dibuktikan dari hasil uji Wilcoxon yaitu p-value 0,000.

Upaya penanggulangan anemia telah banyak dilakukan salah satunya pemberian buku KIA kepada seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas ataupun Praktik Mandiri Bidan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang berarti, ini di karenakan ibu hamil yang kurang tertarik membaca buku KIA dengan alas an buku KIA itu tebal, Sehingga peneliti tertarik untuk membuat media edukasi yaitu leaflet sebagai perbandingan dengan media yang sudah ada sebagai Langkah awal meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan harapan dapat membantu menurunkan angka kejadian anemia dalam kehamilan.

Berdasarkan survei awal peneliti di Puskesmas Muara Maras Kabupaten Seluma pada hari selasa tanggal 20 Juni tahun 2023, didapatkan hasil dari 5 orang ibu hamil yang mengalami anemia diketahui bahwa 3 orang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia pada kehamilan, dari tanda anemia, penanganan dan pencegahan anemia pada saat hamil, selain itu 3 orang mengatakan kurang mengerti anemia pada kehamilan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *pretest-post test with control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh Ibu hamil TM II di Puskesmas Muara Maras Kabupaten Seluma tahun 2023 sebanyak 42 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Didapatkan hasil semua sampel memenuhi kriteria inklusi sehingga jumlah sampel yang digunakan yaitu *total sampling*, sehingga responden dibagi 2 kelompok, untuk kelompok eksperimen sebanyak 21 orang dan kelompok kontrol sebanyak 21 orang. Data sekunder diambil dari laporan tahunan, laporan bulanan dan buku register jumlah ibu hamil yang mengalami anemia tahun 2023 di Puskesmas Muara Maras dan data primer diambil melalui alat pengumpulan data berupa kuesioner. Setelah data terkumpul dilakukan *editing, coding, scoring, processing* dan *cleaning*. Dilakukan analisis *Paired sample t-test* untuk melihat selisih skor peningkatan pada pengetahuan dan analisis *Independent sample t-test* untuk melihat perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian STIKes Sapta Bakti dengan memperoleh surat kelayakan etik penelitian dengan No:167/FB/KEPKSTIKesSaptaBakti/202

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Univariat****Tabel 1. Karakteristik responden kelompok perlakuan dan kelompok control**

Karakteristik		Eksperimen		Kontrol		P-Value
		N	%	N	%	
Pendidikan	Pendidikan dasar (SD, SMP)	1	4.8%	2	9.4%	1,368
	Pendidikan menengah (SMA/Sederajat)	15	71.2%	13	61.9%	
	Pendidikan tinggi (D3, D4/S1, S2)	5	24.0%	6	28.7%	
Usia	< 20 tahun	5	23.8%	4	19,0%	0,989
	20-35 tahun	14	66,7%	17	81,0%	
	>35 tahun	2	9,5%	0	00,0	

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan, karakteristik pendidikan pada kelompok eksperimen sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA/sederajat) yaitu sebesar 71.2% dan pada kelompok kontrol sebagian besar responden juga berpendidikan menengah (SMA/sederajat) yaitu sebesar 61.9%. Data karakteristik responden berdasarkan pendidikan mempunyai sebaran data dari masing-masing kelompok homogen, ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 1,368 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pendidikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan usia pada kelompok eksperimen sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun yaitu sebesar 66,7% dan pada kelompok kontrol sebagian besar juga memiliki usia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 81,0%. Data karakteristik responden berdasarkan usia mempunyai sebaran data dari masing-masing kelompok homogen, ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,823 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan usia antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Analisis Bivariat

- a. Uji normalitas data menggunakan *shapiro wilk*, dikarenakan jumlah sampel pada penelitian <50 responden dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$). Hasil uji normalitas tingkat pengetahuan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan

Variabel	Rata-rata (mean)	SD	p-value
Eksperimen			
Penge Pre tes	5,43	1.450	0,190
Penge Post tes	7,93	1.413	0,088
Kontrol			
Penge Pre tes	5,90	1.729	0,077
Penge Post tes	7,10	1.893	0,109

^bNormalitas data *Shapiro-Wilk test* *0,05 of significant

Berdasarkan tabel 2 untuk pengetahuan pada kelompok eksperimen diperoleh *p-value pre test* sebesar 0,190 dan nilai *p value post test* sebesar 0,088. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol diperoleh *p-value pretest* sebesar 0,077 dan *post test* sebesar 0,109. Dikarenakan pada kedua kelompok memperoleh nilai *p-value* > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal. Sehingga, pengujian selanjutnya untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi adalah menggunakan uji *paired sampel t-test* dan untuk melihat perbedaan pengaruh media yang digunakan antara dua kelompok adalah menggunakan uji *independen sampel t-test*.

- b. Untuk melihat efektivitas penyuluhan kesehatan dengan menggunakan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil TM II tentang Anemia diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil paired sample t test pengetahuan pre test dan post test ibu hamil TM II tentang Anemia dengan menggunakan media leaflet

Kelompok	N	Pretest		Posttest		Selisih	P-Value
		Mean	SD	Mean	SD		
Eksperimen	21	5,43	1,450	7,93	1,413	2,5	
Kontrol	21	5,90	1,729	7,10	1,893	1,2	0,000

^b*paired sample t test* *0,05 of significant kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 3 untuk kelompok eksperimen di dapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 5,43 dan rata-rata nilai *post test* 7,93 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 2,5 dan diperoleh nilai *p value* 0,001 atau (*p*<0,05) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi pada ibu hamil TM II tentang anemia dengan menggunakan *leaflet*.

Sedangkan untuk kelompok kontrol di dapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 5,90 dan rata-rata nilai *post test* 7,10 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 1,2 dan diperoleh nilai *p value* 0,000 atau (*p*<0,05) artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi pada ibu hamil TM II tentang anemia dengan menggunakan buku

KIA. Jika dilihat selisih rata-rata pada kedua kelompok setelah diberikan penyuluhan tentang anemia pada kehamilan dengan menggunakan dua media yang berbeda, menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi pada pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yaitu pada kelompok eksperimen sebesar 2,5 sedangkan pada kelompok kontrol hanya 1,2.

- c. Analisis untuk membandingkan perbedaan peningkatan rerata selisih pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah dengan melakukan uji *Independent sample t-test*. Adapun hasil olahan data sebagai berikut:

Tabel 5. Efektivitas rerata selisih pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	N	Mean	Selisih	P-Value
Eksperimen	21	8,90	2,614	0,001
Kontrol	21	7,12		

*Uji Independent Sample t-Test *) 0,05 of significant*

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis diperoleh nilai *mean rank* atau nilai rata-rata tiap kelompok, yaitu pada kelompok eksperimen nilai rata-rata sebesar 8,90 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 7,12 dan hasil uji *Independent Sample t Test* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,614 dengan nilai p-value 0,001 atau ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan leaflet dan buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil TM II tentang anemia, hasil menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil rata-rata pada kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan leaflet menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 8,90 yang artinya lebih baik dibandingkan dengan peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan buku KIA yaitu sebesar 7,12.

PEMBAHASAN

Pendidikan pada kelompok eksperimen yang diberi edukasi menggunakan leaflet menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA/sederajat) dan sebagian besar memiliki usia 20-35 tahun. Begitu juga pada kelompok control yang diberi edukasi menggunakan buku KIA Sebagian besar berpendidikan mengengah (SMA/sederajat) dan Sebagian besar memiliki usia 20-35 tahun. Peningkatan pengetahuan responden tidak dipengaruhi oleh variabel luar yaitu pendidikan dan usia dikarenakan hasil analisis statistic pada variabel luar bersifat homogen atau sama yang berarti tidak ada perbedaan, sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti berhasil menguasai pendidikan dan usia sebagai variabel luar dan tidak memberikan efek bias pada hasil analisis. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada pengetahuan didapatkan dari pengaruh media yang digunakan dalam intervensi yaitu leaflet. Sesuai dengan rumusan tujuan, penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan pengetahuan ibu hamil TM II tentang anemia melalui leaflet.

Aspek yang telah dianalisis pada penelitian ini adalah pengujian pengaruh media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil ibu hamil TM II tentang anemia. Sebagai pembanding dalam penelitian ini digunakan kelompok kontrol dengan menggunakan media buku KIA sebagai media edukasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan leaflet maupun menggunakan buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil TM II tentang anemia, kedua media tersebut mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil TM II. Akan tetapi jika dilihat dari hasil analisis data yang didapatkan, kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan menggunakan leaflet sebagai media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media buku KIA.

Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajrin, Dassy Hidayati (2021) yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh media leaflet dalam Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia, hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media leaflet dengan nilai $p < 0,05$ sebesar 80%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliva et. al (2021) dengan judul pengaruh promosi kesehatan melalui leaflet terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Tempuran, didapatkan hasil dari analisis data yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan minum tablet zat besi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet pada kelompok intervensi.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang bersifat pendidikan non formal yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan edukasi kesehatan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat menjadi tau, sadar, mengerti, mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan peningkatan pengetahuan seseorang. Utami (2021) mengatakan media yang digunakan untuk edukasi kesehatan beraneka ragam seperti media cetak (leaflet, buku saku, modul, poster, rubik, booklet, flip chart), media video dan media elektronik (iklan TV, radio, aplikasi) salah satu media yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan adalah media leaflet. Dari berbagai aspek terkait dalam edukasi kesehatan dalam penyuluhan yang perlu mendapatkan perhatian secara seksama adalah tentang media atau alat peraga yang digunakan dalam penyuluhan. Dengan media atau alat peraga yang benar dan tepat sasaran, maka materi atau pesan yang perlu dikomunikasikan dalam edukasi/penyuluhan kesehatan akan mudah diterima, dicerna dan diserap oleh sasaran, sehingga kesadaran masyarakat tentang kesehatan lebih mudah terwujud.

Edukasi kesehatan yang efektif didukung oleh penggunaan media yang tepat, menarik dan lebih mudah dipahami oleh sasaran. Sehingga jika tujuan tersebut tercapai maka kesadaran masyarakat tentang kesehatan lebih mudah terwujud dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Menurut peneliti, media leaflet yang digunakan peneliti sebagai media edukasi yang diberikan kepada kelompok eksperimen merupakan salah satu media penyuluhan edukasi kesehatan yang tepat, hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa

media leaflet berpengaruh pada peningkatan pengetahuan ibu hamil TM II di wilayah kerja puskesmas muara maras tentang anemia.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan kesimpulan dari hasil setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terhadap obyek ini terjadi melalui panca indra manusia yakni pendengaran, penglihatan, penciuman dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen disebabkan karena adanya kelebihan dari media leaflet yang dibuat oleh peneliti memuat penjelasan mengenai anemia dalam kehamilan secara singkat dan detail. Dalam penelitian ini peneliti melampirkan edukasi tentang anemia pada lembar leaflet yang meliputi definisi tentang anemia, penyebab anemia, faktor resiko anemia pada ibu hamil, tanda dan gejala anemia pada ibu hamil, dampak anemia serta penanganan dan pencegahan anemia pada ibu hamil. Media leaflet yang dibuat oleh peneliti menggunakan bahasa yang singkat dan jelas dengan harapan responden akan mudah mengerti dan paham atas pesan yang ingin disampaikan oleh peneliti. Selain memberikan media leaflet, peneliti juga melakukan penyuluhan, dimana pada saat penyuluhan peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya tentang anemia pada kehamilan.

Seperti yang dikatakan (Elvina et al., 2024) kelebihan media leaflet sebagai media pembelajaran penyajian media leaflet simpel dan ringkas, desain leaflet yang simpel membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya serta informasi yang disajikan pada leaflet harus menyoroti fokus-fokus tertentu yang diinginkan sehingga dalam leaflet kita tidak terlalu banyak memainkan tulisan atau penjelasan yang panjang, hal inilah yang membuat sasaran mudah untuk memahami pesan yang disampaikan. Media leaflet juga dapat didistribusikan dalam berbagai kesempatan dan ekonomis.

Leaflet merupakan media edukasi cetak yang tetap relevan terutama di daerah dengan keterbatasan akses internet seperti wilayah kerja Puskesmas Muara Maras. Dibandingkan media digital atau edukasi lisan, leaflet lebih efektif karena dapat dibaca berulang kali, disajikan dengan bahasa sederhana dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman, serta mudah dibawa pulang dan dibaca bersama keluarga. Media ini tidak memerlukan perangkat elektronik maupun keterampilan digital sehingga lebih inklusif bagi ibu hamil dengan berbagai tingkat pendidikan.

Penggunaan leaflet yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang penyebab, tanda bahaya, dan pencegahan anemia, termasuk pentingnya konsumsi tablet Fe dan pola makan bergizi. Peningkatan pengetahuan ini berimplikasi pada perubahan perilaku yang lebih konsisten dalam mencegah anemia, mengurangi kesalahpahaman terkait kesehatan, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan antenatal care. Dengan keunggulan tersebut, leaflet menjadi media potensial dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dan penting untuk dievaluasi efektivitasnya melalui penelitian.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang menggunakan buku KIA sebagai media edukasi tentang anemia pada kehamilan, buku KIA terlalu tebal, tidak begitu menarik dan memuat banyak sekali informasi terkait kehamilan, bayi dan balita sehingga ibu hamil malas untuk membaca. Responden pada penelitian ini mengaku

lebih memilih menyimpan buku KIA dilemari dan diambil kembali ketika akan melakukan pemeriksaan daripada harus membuka dan membaca edukasi yang ada di buku KIA. Selain itu Sebagian responden juga mengaku tidak tau jika di buku KIA terdapat informasi kesehatan selama kehamilan seperti tentang anemia, yang responden ketahui bahwa buku KIA hanya digunakan Ketika mereka melakukan pemeriksaan kehamilan, responden hanya tau buku KIA adalah wadah untuk menuliskan hasil pemeriksaan kehamilan setiap kali mereka melakukan pemeriksaan kehamilan.

SIMPULAN

Ada pengaruh positif penggunaan media leaflet sebagai media edukasi penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil TM II tentang Anemia dan media leaflet sebagai media edukasi penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil TM II tentang Anemia di wilayah kerja Puskesmas Muara Maras Kabupaten Seluma.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, I., 2021. Edukasi Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Madago Community Empowerment for Health Journal* , 1 (1), 26–31.
- Agustini. 2019. *Efektifitas Media Leaflet Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu di Kecamatan Singaparna*. Jurnak Bidkesmas Respati. Volume 02 Nomor 13
- Aliva, 2021. *Pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Tempuran Indonesia Jurnal Kebidanan Volume 5 Nomor 2*
- Anggraini P.D. 2021. *Faktor-Faktor Resiko Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di RSIA Annisa*. Scientia Journal Vol 11 no 1
- Astutik, Y.R. 2018. *Anemia dalam Kehamilan*. Pustaka Abadi : Kediri
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2021. *Provil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu : Bengkulu
- Elvina, A., Herlinda, H., & Nilawati, I. (2024). Pengaruh Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Ponjong I Yogyakarta Tahun 2020. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 16(1), 33. <https://doi.org/10.51712/mitrarafllesia.v16i1.319>
- Elvina, A., & Suryantara, B. (2022). Efektivitas aplikasi berbasis android â€œBusui Cerdasâ€ untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian asi eksklusif. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 18(1), 85–95. <https://doi.org/10.31101/jkk.1630>

- Elmika, R. 2018. Edukasi Gizi dengan AMIL Sama Efektif dengan Leaflet dalam Prilaku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 6(1), 82–93.
- Fajrin D H. 2021. *Pengaruh Media Leaflet Dalam Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak Vol. 1 No. 1
- Fitriani, S. 2016. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat. A.A. 2015. *metode penelitian kebidanan teknik analisa data*. Salemba Medika: Jakarta
- Jannah, Nurul.2016. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. ANDI: Yogyakarta.
- Jaya. 2020. *Manfaat Bayam Merah (Amaranthus Gangeticus) Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil*. JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati). Vol.6, No.1
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kundaryanti. 2018. *Pemberian Jus Bayam Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia*. Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI, Vol. 5, No. 2
- Lalage, Z. 2015. *Menghadapi Kehamilan Berisiko Tinggi*. Abata Press: Klaten.
- Makmun, 2016. *Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan Terhadap sikap mengkonsumsi tablet fe Pada ibu hamil*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 12, No. 1, Juni 2016
- Mubarak, W.I. 2017. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta
- Mangkuji, Ginting. 2016. *Asuhan Kebidanan 7 Langkah SOAP*. Jakarta: EGC.
- Maternity D, Susilawati, Sari NE. 2019. *Pengaruh Penyuluhan tentang Anemia pada Ibu Hamil di Desa Pujorahayu Negeri Keton Pesawaran*. Jurnal Perak Malahayati. Volume 1, Nomor 1
- Notoatmodjo. 2015. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam & Efendi. 2016. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Oktaviana, L. 2018.*Pemberian Jus Bayam dan Tomat Untuk meningkatkan Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia*.Stikes Muhammadiyah Gombong.

Pratiwi M. A dan Fatimah, 2019. *Patologi Kehamilan*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.

Permatasari N.,A. 2022. *Differences In Knowledge Of Pregnant Women Before And After Education About Anemia Prevention Using Leaflet Media In The Work Area Of Jatilawang Health Center*. The 16th University Research Colloquium 2022 Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. e-ISSN: 2621-0584

Proverawati, A.2016. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika: Yogyakarta.

Pudiastuti, R.D. 2016. *Buku ajar kebidanan komunitas*. Yogyakarta: NuhaMedika.

Purbadewi. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang, Volume 2, Nomor 1

Purwitasari dan Aryanti, 2019. *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Nuha Medika: Yogyakarta.

Ratih, R.H. 2017. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. JOMIS (Journal Of Midwifery Science). Vol 1. No.1.

Suryani. 2018. *Pengaruh Mengkonsumsi Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil perbedaan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi jambu biji merah*. Jurnal Kebidanan Indonesia. vol.6, No.2

Safitri, 2020. *Pendidikan Kesehatan tentang Anemia kepada Ibu Hamil*. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) Vol 2, No. 2

Sukmawati, Mamuroh L, Nurhakim F. 2019. *Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil*. Jurnal Keperawatan BSI. Vol. 7. No.1

Walyani, E. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

WHO. 2023. *Maternal mortality* diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>. pada tanggal 20 Mei 2023

Wawan dan dewi, 2016. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan prilaku manusia*. Yuha Medika:Yogyakarta